

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan pada bab I- bab IV, kematian merupakan hal yang sangat pahit dan mendalam bagi keluarga yang berduka, sehingga dilakukan ritual *Wora Sinci* untuk menghibur keluarga dan memutuskan hubungan orang yang hidup dan orang yang mati. Ritual *Wora Sinci* merupakan salah satu kebudayaan masyarakat suku Pamona yang dilakukan pada malam kedukaan sebelum jenazah dimakamkan keesokan harinya dan masih dilakukan sampai pada saat ini. Setiap desa memiliki cara yang berbeda-beda dalam melakukan ritual *Wora Sinci*, termasuk daerah Pamona Selatan (*Puselemba*).

Ritual *Wora Sinci* dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu *Taleileta*, *ndoi bo'I*, dan *jonjoawa* dan setiap tahap dalam ritual ini memiliki makna dan arti masing-masing dari setiap nyanyian yang dilantunkan didalamnya. Mekanisme dari ritual *Wora Sinci* yaitu untuk menghantarkan roh orang mati ke *torate* agar tidak mengganggu kehidupan orang yang hidup. Disisi lain ritual ini juga sebagai bentuk sosial masyarakat dan penghiburan bagi keluarga dalam menghadapi kedukaan yang terjadi. Dengan melihat ritual *Wora Sinci* dari perspektif antropologi, kita dapat memahami hubungan budaya masyarakat suku Pamona, baik dari

hubungan dengan dunia roh orang mati, serta menjaga dan melestarikan tradisi melalui generasi ke generasi.

Ritual *Wora Sinci* dapat dipahami sebagai akomodasi dan reformasi yang menghormati tradisi ketika merespons perubahan sosial, budaya, dan lingkungan dengan tidak merubah makna dari ritual itu sendiri. Ritual *Wora Sinci* bisa menjadi sarana pendidikan dalam dunia kesenian dan kebudayaan. Melalui ritual *Wora Sinci* jemaat dapat meningkatkan iman Kristen melalui pelaksanaan ritual di dalamnya sekaligus menghormati dan melestarikan budaya yang sudah turun temurun.

B. Saran

1. Bagi Institut Agama Kristen Negeri Toraja dan mahasiswa agar tetap memperdalam mata kuliah Teologi Kontekstual.
2. Bagi Gereja jemaat Amsal Amporiwo untuk proaktif dalam memilah-milah hal yang baik antara ritual, adat, bahkan kebiasaan untuk menanamkan nilai-nilai kristiani sesuai dengan kepercayaan.
3. Masyarakat suku Pamona harus memahami makna ritual *Wora Sinci* yang sudah dilakukan turun-temurun.
4. Bagi pemerintah desa Amporiwo agar tetap melestarikan budaya yang sudah dilakukan turun temurun.